

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, dan digolongkan dalam kuantitatif asosiatif kausal, karena dalam penelitian ini berupa angka - angka yang analisisnya menggunakan statistik serta terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independent (ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas) dengan variabel dependent (struktur modal) (Sugiyono,2008;12-56).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2008;115). Adapun yang menjadi populasi dalam penulisan penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007– 2011.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2008;116). Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian

berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007- 2011.
2. Perusahaan farmasi telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, tahun 2007- 2011.
3. Perusahaan farmasi tahun 2007- 2011 yang memiliki laba positif.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel yang digunakan sebanyak  $(5 \times 8) = 40$  data keuangan tahunan 2007–2011 dari 8 perusahaan farmasi. Berikut ini adalah perusahaan yang menjadi sampel dan sebagai objek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1.  
Nama-nama Perusahaan Objek Penelitian

Kode	Nama Perusahaan	Tgl Berdiri	Listing Di BEI
DVLA	PT Darya- Varia Laboratoria, Tbk	5-Feb-1976	11-Nov-1994
INAF	PT Indofarma, Tbk	2-Jan-1996	17-Apr-2001
KAEF	PT Kimia Farma, Tbk	7-Feb-1976	4-Jul-2001
MERK	PT Merck, Tbk	14-Oct-1970	23-Jul- 1981
KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	23-Jan-1969	30-Jul-1991
PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk	10-Sep-1976	16-Oct-2001
TSPC	PT Tempo Scan Pacific, Tbk	8-Jul-1970	17-Jun-1994
SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	20-Mei-1970	29-Maret-1983

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

### **3.4. Jenis dan Sumber data**

#### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2008;19). Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu:

- a. Informasi mengenai ukuran perusahaan,
- b. Informasi mengenai struktur asset,
- c. Informasi mengenai profitabilitas, dan
- d. Informasi mengenai struktur modal.

Data tersebut dikumpulkan secara runtut waktu ( time-series), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 8 perusahaan selama periode waktu 5 tahun yaitu tahun 2007-2011.

#### 2. Sumber data

Sumber yang digunakan adalah summary keuangan perusahaan farmasi yang yang diperoleh melalui fasilitas internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2008;422). Metode dokumentasi dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa summary keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2007–2011.

### **3.6. Identifikasi dan Definisi operasional**

#### **3.6.1. Identifikasi variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2008;58). Variabel dalam penelitian ini adalah : struktur asset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.

#### **3.6.2. Definisi operasional variabel**

##### **1. Variabel independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2008;59). Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

##### **a. Ukuran perusahaan ( $X_1$ )**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aktiva perusahaan. ( Ibrahim; 2008).

##### **b. Struktur Asset ( $X_2$ )**

Struktur asset yaitu penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing–masing komponen aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur asset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva (Seftianne dan handayani,2011).

c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,2010;130). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio laba operasi / EBIT terhadap total aktiva ( Sartono,2010 ;124).

2. Variabel Dependen ( Y )

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ( Sugiyono,2008;59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal. Struktur modal diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001;22).

**3.7. Analisis Deskriptif**

1. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Ibrahim;2008).
2. Struktur asset dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total asset dengan total asset tetap, Seftianne dan handayani (2011) menyatakan bahwa struktur asset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur asset} = \frac{\text{Total asset tetap}}{\text{Total asset}}$$

3. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio laba operasi / EBIT terhadap total asset. Sartono (2010;124) menyatakan bahwa profitabilitas dapat dihitung dengan Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Margaretha (2007;219) menyatakan bahwa struktur modal dapat dihitung dengan Rumus :

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

### **3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1. Teknik Analisis Data**

##### **3.8.1.1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali,2006;110). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil sign.  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila hasil sign.  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2006:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikoleniaritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2006:95). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya

autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-watson Test (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2006;105). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengujian gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.1.2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \text{ Gujarati (2003)}$$

Keterangan :

- Y = Struktur modal
- $b_0$  = Koefisien persamaan regresi
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien perubahan nilai
- $x_1$  = Variabel ukuran perusahaan
- $x_2$  = Variabel struktur asset
- $x_3$  = Variabel profitabilitas
- e = Variabel pengganggu atau Std.error.

### 3.8.2. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t / Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali,2006;127).

Kriteria uji yang digunakan adalah :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

#### 2. Uji F/Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependent. kriteria uji yang digunakan adalah:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independent (ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas) dan variabel dependent (struktur modal) dari hasil perhitungan tertentu.